

**SOSIALISASI PENGELOLAAN SAMPAH ORGANIK DAN  
TOTE BAG ECOPRINT DALAM MENINGKATKAN  
KETERAMPILAN DAN KREATIVITAS SISWA KELAS 3 SD  
NEGERI 1 GETAKAN, KLUNGKUNG**

**I Gusti Ngurah Bagus Gunadi<sup>1</sup>, Made Santana Putra Adiyadnya<sup>2</sup>, Lilik Lutfiah<sup>3</sup>,**

**Ni Komang Ratih Widi Wahyuni<sup>4</sup>**

<sup>1,2,3,4</sup>Universitas Mahasaraswati Denpasar

\*Email: [gunadi@unmas.ac.id](mailto:gunadi@unmas.ac.id)

**ABSTRAK**

Program pengabdian masyarakat dengan judul Sosialisasi Pengelolaan Sampah Organik dan Totebag Ecoprint dalam Meningkatkan Keterampilan dan Kreativitas Siswa Kelas 3 SD Negeri 1 Getakan dilaksanakan sebagai upaya menumbuhkan literasi lingkungan serta kreativitas siswa sekolah dasar melalui pendekatan pembelajaran berbasis praktik. Latar belakang program ini berangkat dari permasalahan rendahnya kesadaran siswa dalam memilah sampah, belum adanya sistem pengelolaan sampah sederhana di sekolah, serta terbatasnya media pembelajaran kreatif yang mampu mengintegrasikan pendidikan lingkungan dengan keterampilan seni. Metode kegiatan yang digunakan meliputi sosialisasi konsep 3R (*Reduce, Reuse, Recycle*), praktik pemilahan sampah dan pembuatan kompos sederhana, serta workshop totebag ecoprint dengan memanfaatkan daun dan bunga lokal. Kegiatan dilaksanakan secara partisipatif dengan melibatkan guru, orang tua siswa, dan perangkat desa dalam tahap perencanaan, pelaksanaan, hingga pemantauan kegiatan. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan pengetahuan siswa mengenai pentingnya pengelolaan sampah organik, ditunjukkan oleh kemampuan mereka dalam memilah dan mengolah sampah menjadi kompos sederhana. Selain itu, siswa mampu menghasilkan karya totebag ecoprint dengan berbagai motif, yang tidak hanya meningkatkan keterampilan motorik halus tetapi juga menumbuhkan kreativitas dan rasa bangga terhadap karya sendiri. Faktor pendukung keberhasilan kegiatan adalah dukungan sekolah, antusiasme siswa, ketersediaan bahan lokal, dan partisipasi masyarakat, sedangkan faktor penghambat meliputi keterbatasan waktu, peralatan, serta perbedaan kemampuan individu siswa. Penyelesaian dilakukan melalui kerja kelompok, pendampingan guru, dan pemanfaatan sumber daya lokal.

**Kata Kunci:** Totebag Ecoprint, Sampah Organik, 3R

**ANALISIS SITUASI**

SD Negeri 1 Getakan yang berlokasi di Desa Getakan, Kecamatan Banjarangkan, Kabupaten Klungkung, Bali merupakan sekolah dasar dengan lingkungan perdesaan yang

memiliki basis komunitas kuat dan potensi kolaborasi antara sekolah dan desa. Siswa kelas 3 yang menjadi sasaran program berusia sekitar 8–9 tahun dan berada pada tahap perkembangan konkret-operasional, sehingga pembelajaran berbasis proyek, praktik langsung, dan media kreatif sangat sesuai untuk meningkatkan pemahaman mereka (Pemerintah Desa Getakan, 2025; Annibuku, t.t.). Permasalahan utama yang dihadapi di lingkungan sekolah adalah timbulan sampah organik seperti daun gugur dan sisa makanan yang belum dikelola secara sistematis. Studi literatur menunjukkan bahwa edukasi pengelolaan sampah berbasis konsep 3R (Reduce, Reuse, Recycle) melalui kegiatan sederhana seperti pemilahan sampah dan komposting efektif menumbuhkan sikap peduli lingkungan pada anak usia sekolah (Ristya dkk., 2020; Arisona, t.t.; BPK RI, 2021).

Di sisi lain, Indonesia memiliki kerangka regulasi yang mendukung pengelolaan sampah, misalnya UU No. 18 Tahun 2008, Permen LHK No. 14 Tahun 2021 tentang Pengelolaan Sampah pada Bank Sampah, dan Permen LHK No. 1 Tahun 2024 yang menegaskan pentingnya infrastruktur TPS-3R. Hal ini membuka peluang bagi sekolah untuk berinovasi dalam membentuk bank sampah sekolah atau unit kompos sederhana sebagai wahana edukasi berkelanjutan (BPK RI, 2021; BPK RI, 2024). Selain aspek lingkungan, pendekatan pedagogis berbasis Project-Based Learning (PjBL) juga relevan diterapkan karena terbukti mampu meningkatkan kreativitas, keterampilan berpikir kritis, serta keterampilan motorik siswa sekolah dasar. Dalam konteks ini, kegiatan ecoprint pada totebag menjadi sarana pembelajaran seni-terapan yang ramah lingkungan, memanfaatkan daun dan bunga lokal sebagai pewarna alami, sekaligus menumbuhkan nilai estetika dan keterampilan proses (Fariza, 2024; Ruwaidah, 2025; Manshur dkk., 2023).

Berdasarkan analisis situasi, akar permasalahan yang dihadapi meliputi rendahnya literasi 3R, belum adanya mekanisme sederhana dalam pengelolaan sampah di kelas, serta kurangnya media pembelajaran kreatif yang mampu memadukan pengetahuan lingkungan dengan keterampilan seni. Namun, terdapat kekuatan dan potensi lokal yang dapat dimanfaatkan, seperti ketersediaan bahan alami untuk ecoprint, dukungan kebijakan pengelolaan sampah, dan partisipasi komunitas desa. Strategi yang dapat dilakukan meliputi sosialisasi serta praktik langsung pemilahan dan pengolahan sampah organik, workshop totebag ecoprint, integrasi PjBL tematik dalam pembelajaran kelas 3, serta pembentukan “pojok 3R” dan jejaring dengan bank sampah desa sebagai tindak lanjut. Diharapkan terjadi peningkatan pengetahuan siswa mengenai pengelolaan sampah, keterampilan dalam menghasilkan kompos sederhana, kreativitas melalui karya ecoprint, serta terbangunnya kelembagaan sederhana di sekolah dalam mendukung gerakan lingkungan berkelanjutan (Ruwaidah, 2025; Manshur dkk., 2023; PKM LPKD, 2024).

## **PERUMUSAN MASALAH**

Dari hasil situasi yang sudah dilakukan maka dapat disimpulkan permasalahan yang dihadapi oleh mitra adalah sebagai berikut: 1) Belum adanya sosialisasi pemahaman siswa terhadap pentingnya pengelolaan sampah organik; 2) Minimnya kegiatan pembelajaran kreatif yang memanfaatkan sumber daya alam sekitar sekolah.

### **SOLUSI YANG DIBERIKAN**

Dari permasalahan yang dihadapi di SD Negeri 1 Getakan, maka ada beberapa solusi yang diberikan termuat di dalam program kerja. Adapun solusi yang diberikan: 1) Memberikan edukasi mengenai pemahaman pengelolaan sampah organik; 2) Mengadakan pelatihan pembuatan totebag ecoprint menggunakan bahan-bahan alami dari lingkungan sekitar sekolah

### **METODE PELAKSANAAN**

Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat yang berjudul Sosialisasi Pengelolaan Sampah Organik Dan Totebag Ecoprint Dalam Meningkatkan Keterampilan Dan Kreativitas Siswa Kelas 3 SD Negeri 1 Getakan yang telah dilakukan bersifat terencana. Metode yang digunakan dalam Pengelolaan Sampah Organik Dan Totebag Ecoprint Dalam Meningkatkan Keterampilan Dan Kreativitas Siswa Kelas 3 SD Negeri 1 Getakan. Hal ini dibagi menjadi 3 kelompok kegiatan, yaitu:

#### **1. Tahap Persiapan**

Tahap ini merupakan tahapan awal sebelum pelaksanaan kegiatan. Adapun hal yang dilakukan yaitu melakukan observasi ke tempat sasaran dan mengajukan surat permohonan izin pelaksanaan kegiatan yang dibantu oleh Kepala Desa Getakan dan Kepala Sekolah serta dewan guru SD N 1 Getakan



**Gambar 1. Pelaksanaan Observasi**

## 2. Tahap Pelaksanaan

Pada tahapan ini mempersiapkan terlebih dahulu perlengkapan untuk pengelolaan sampah dan pembuatan totebag ecoprint, selanjutnya menyampaikan sosialisasi terlebih dahulu kepada siswa tentang sampah organik dan ecoprint, dan cara sederhana mengelola sampah, mengumpulkan sampah organik seperti daun, sisa makanan dan potongan sayuran di area sekolah SD N 1 Getakan, dan menghias totebag dengan 6 membuat motif sesuai dengan sampah organik.



**Gambar 2. Sosialisasi tentang Sampah Organik dan Ecoprint**

## 3. Tahap Pendampingan dan Evaluasi

Pada tahapan ini, akan dilakukan sesi wawancara kepada salah satu perwakilan dari pihak sekolah untuk memberikan kesan, pesan dan harapan setelah diadakannya kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini.



**Gambar 3. Evaluasi Kegiatan**

## **HASIL PENGABDIAN DAN PEMBAHASAN**

Kegiatan Pengelolaan Sampah Organik Dan Totebag Ecoprint Dalam Meningkatkan Keterampilan Dan Kreativitas Siswa Kelas 3 SD Negeri 1 Getakan dapat dikatakan berhasil dengan capaian sebagai berikut:

- 1) Penyuluhan tentang pengelolaan sampah organik dan non organik dan pembuatan ecoprint di SD N 1 Getakan. Memberikan penyuluhan mengenai pengelolaan sampah dan pembuatan totebag ecoprint kepada siswa kelas 3 di SD N 1 Getakan.
- 2) Pembuatan totebag ecoprint dengan sampah organik. Melakukan kegiatan menghias totebag ecoprint guna untuk meningkatkan keterampilan dan kreativitas siswa SD N 1 Getakan.



**Gambar 4. Sosialisasi tentang Sampah Organik dan Ecoprint**

**Tabel 3.1 Ketercapaian Kegiatan**

<b>Jenis Program Kerja</b>	<b>Spesifikasi Kegiatan</b>	<b>Sifat</b>	<b>Realisasi</b>
Pengelolaan Sampah Organik Dan Totebag Ecoprint Dalam Meningkatkan Keterampilan Dan Kreativitas Siswa Kelas 3 SD Negeri 1 Getakan	Observasi permasalahan		100%
	Tahap persiapan pelaksanaan		100%
	Sosialisasi Pengelolaan Sampah Organik	Rintisan	100%
	Pembuatan Totebag Ecoprint	Rintisan	100%
	Pendampingan dan evaluasi		100%

Program sosialisasi pengelolaan sampah organik berhasil meningkatkan



pengetahuan siswa tentang pentingnya memilah sampah dan cara sederhana mengolah sampah organik menjadi kompos. Hal ini terlihat dari antusiasme siswa saat praktik memilah sampah serta keberhasilan mereka dalam membuat komposter mini yang dapat digunakan di sekolah.

Kegiatan workshop totebag ecoprint juga berjalan dengan baik, ditandai dengan kreativitas siswa dalam menciptakan pola dan motif ecoprint dari daun dan bunga lokal. Karya totebag yang dihasilkan dapat dijadikan media pameran kelas sehingga menumbuhkan rasa bangga dan percaya diri siswa. Namun, dari sisi ketidakberhasilan, masih terdapat beberapa siswa yang mengalami kesulitan dalam memahami tahapan teknis pembuatan kompos secara konsisten, serta sebagian motif ecoprint belum maksimal karena keterbatasan keterampilan awal dan media penguat warna yang terbatas.

Keberhasilan program tidak terlepas dari beberapa faktor pendukung. Pertama, adanya dukungan penuh dari pihak sekolah, terutama guru kelas 3 yang ikut mendampingi siswa dalam kegiatan. Kedua, semangat dan antusiasme siswa yang tinggi dalam mengikuti kegiatan, baik saat praktik pengolahan sampah maupun saat membuat totebag ecoprint. Ketiga, tersedianya bahan lokal yang melimpah seperti daun, bunga, dan sisa organik di lingkungan sekolah yang mudah dimanfaatkan sebagai media pembelajaran. Keempat, kerangka kebijakan pemerintah terkait pengelolaan sampah 3R turut menjadi landasan yang memperkuat program ini.

Di sisi lain, terdapat beberapa faktor penghambat. Pertama, keterbatasan waktu pelaksanaan sehingga proses pembiasaan memilah dan mengolah sampah belum optimal dilakukan secara berulang. Kedua, sarana dan prasarana yang terbatas, seperti jumlah komposter mini dan bahan fiksasi warna untuk ecoprint yang kurang memadai, membuat hasil karya tidak seragam. Ketiga, perbedaan tingkat pemahaman dan keterampilan antar siswa menyebabkan beberapa anak memerlukan pendampingan lebih intensif.

Untuk mengatasi hambatan tersebut, dilakukan beberapa langkah penyelesaian. Pertama, guru kelas diberi penjelasan lanjutan agar dapat melanjutkan pembiasaan pilah sampah melalui jadwal piket kelas dan peran “agen lingkungan” di antara siswa. Kedua, keterbatasan alat diatasi dengan sistem kerja kelompok sehingga siswa dapat tetap terlibat meskipun jumlah alat terbatas. Ketiga, pada praktik ecoprint, siswa yang mengalami kesulitan didampingi secara khusus oleh fasilitator atau diarahkan untuk bekerja berpasangan, sehingga dapat saling membantu. Ke depan, sekolah berencana menjalin kerja sama dengan bank sampah desa untuk memperkuat keberlanjutan program, sekaligus membuka peluang pemasaran hasil karya totebag ecoprint sebagai produk kreatif siswa.

Adapun partisipasi masyarakat dan mitra dalam pengabdian ini adalah sebagai berikut:

**1. Tahap Perencanaan**

Pada tahap perencanaan, partisipasi masyarakat terlihat melalui keterlibatan pihak sekolah, guru, orang tua siswa.. Pihak sekolah bersama tim pengabdian berdiskusi untuk menentukan bentuk kegiatan yang sesuai dengan kebutuhan siswa, seperti sosialisasi 3R, praktik pembuatan dan workshop totebag ecoprint. Guru dan orang tua turut memberikan masukan terkait waktu pelaksanaan agar tidak mengganggu jadwal belajar siswa, serta menyarankan pemanfaatan bahan lokal seperti daun dan bunga di sekitar lingkungan sekolah dan rumah.

**2. Tahap Pelaksanaan**

Pada tahap pelaksanaan, masyarakat berperan aktif mendukung jalannya kegiatan. Guru kelas mendampingi siswa selama praktik pemilahan sampah dan proses pembuatan kompos, sementara orang tua menyumbangkan bahan pendukung.



**Gambar 5. Partisipasi Mitra dalam Pengabdian Masyarakat**

**3. Tahap Pemantauan dan Evaluasi**

Dalam tahap pemantauan, masyarakat kembali mengambil peran penting. Guru kelas bersama orang tua siswa melakukan pemantauan berkelanjutan terhadap kebiasaan siswa dalam memilah sampah di rumah dan di sekolah. Selain itu, orang tua memberikan umpan balik terkait perubahan perilaku anak setelah mengikuti kegiatan, misalnya mulai terbiasa membuang sampah sesuai jenisnya atau menunjukkan kebanggaan atas totebag ecoprint yang mereka buat.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

Kegiatan sosialisasi pengelolaan sampah organik dan totebag ecoprint di SD Negeri 1 Getakan dapat disimpulkan berhasil dalam meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan kreativitas siswa kelas 3. Melalui sosialisasi 3R dan praktik pengolahan sampah organik, siswa memahami pentingnya memilah sampah serta dapat membuat kompos sederhana. Sementara itu, melalui workshop totebag ecoprint, siswa memperoleh pengalaman kreatif yang memadukan seni dan kepedulian lingkungan, sekaligus menumbuhkan rasa percaya diri atas karya yang dihasilkan. Program ini juga mendapat dukungan penuh dari sekolah, orang tua, dan perangkat desa, sehingga menumbuhkan sinergi positif antara sekolah dan masyarakat. Meskipun terdapat beberapa hambatan seperti keterbatasan sarana, waktu pelaksanaan yang singkat, dan perbedaan tingkat keterampilan siswa, hambatan tersebut dapat diatasi melalui kerja kelompok, pendampingan guru, serta pemanfaatan sumber daya lokal. Dengan demikian, program ini mampu memberikan kontribusi nyata terhadap peningkatan literasi lingkungan, pembiasaan perilaku ramah lingkungan, dan pengembangan kreativitas siswa.

Agar kegiatan serupa dapat lebih optimal ke depannya, beberapa saran dapat diajukan. Pertama, program sosialisasi sebaiknya dilaksanakan secara berkesinambungan, tidak hanya sekali, agar pembiasaan memilah dan mengolah sampah dapat benar-benar menjadi budaya sekolah. Kedua, perlu adanya peningkatan sarana dan prasarana, seperti penambahan jumlah komposter mini, alat fiksasi warna untuk ecoprint, serta media pendukung lainnya agar siswa dapat berlatih lebih maksimal. Ketiga, sekolah diharapkan menjalin kerja sama yang lebih intens dengan bank sampah desa atau TPS-3R, sehingga hasil pengelolaan sampah dapat tersalurkan secara teratur dan berkelanjutan. Keempat, kegiatan ecoprint dapat dikembangkan menjadi program kewirausahaan kecil berbasis sekolah yang melibatkan orang tua, sehingga hasil karya totebag ecoprint siswa dapat dipasarkan dan memberikan nilai tambah ekonomi. Kelima, penting adanya monitoring dan evaluasi secara berkala oleh guru dan masyarakat untuk menilai sejauh mana perubahan perilaku siswa dalam mengelola sampah serta dalam mengembangkan kreativitasnya. Dengan langkah-langkah tersebut, keberlanjutan program dapat terjaga dan dampaknya akan semakin luas bagi siswa maupun masyarakat sekitar.

## **DAFTAR PUSTAKA**

BPK RI. (2021). *Permen LHK No. 14 Tahun 2021 tentang Pengelolaan Sampah pada Bank Sampah*. Jakarta: Kementerian LHK. Database Peraturan | JDIH BPK.



- BPK RI. (2024). *Permen LHK No. 1 Tahun 2024 (ketentuan TPS-3R)*. Jakarta: Kementerian LHK. Database Peraturan | JDIH BPK.
- Arisona, R. D. (t.t.). *Pengelolaan Sampah 3R (Reduce, Reuse, Recycle)*. Neliti.
- Ristya, T. O., Hidayati, N., & Utami, P. (2020). Penyuluhan Pengelolaan Sampah dengan Konsep 3R. *Jurnal Cakrawala*, 4(2). E-Journal IAINU Kebumen.
- Fariza, N. A. (2024). *Implementasi Model Pembelajaran Berbasis Proyek di Sekolah Dasar*. Pubmedia Edu.
- Ruwaidah, R. (2025). Pengaruh Metode PjBL terhadap Kreativitas Siswa SD. *JANAH: Jurnal LPPM Amanah*.
- Manshur, M. I., Daroini, M., & Musyafa', M. A. (2023). Pelatihan Pembuatan Ecoprint pada Totebag sebagai Pengembangan Kreativitas Anak SD. *Abdi Sci*, 1(1). Ann Publisher Penerbit Khusus Jurnal.
- PKM LPKD. (2024). *Pelatihan Ecoprint pada Totebag (prosiding/PKM)*. PKM LPKD. Pemerintah Desa Getakan. (2025). *Profil Desa Getakan* (laman resmi). Desa Getakan Klungkung. Annibuku. (t.t.). *Profil SD Negeri 1 Getakan (NPSN 50102425)*.